

REST AREA DAN BUDIDAYA JAMUR TEMA: ARSITEKTUR KONTEMPORER

Rakha Fawwas Ramadhan¹, Suryo Tri Harjanto², Hamka³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: rakafawwaz12@gmail.com, totosuryosaja@gmail.com, hamka07@gmail.com

ABSTRAK

Dengan dibangunnya jalan tol Pandaan – Kota Malang, Kemudian dilanjutkan pembangunan dua pintu gerbang tol menuju Kota Malang dan bandara Abdurrahman Saleh, memberi dampak baik langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Desa Ampeldento saat ini salah satunya meningkatnya pertumbuhan umkm masyarakat Desa Ampeldento ditambah dengan sebagian besar masyarakat Desa Ampeldento ini sendiri bermata pencaharian sebagai petani jamur yang belum memiliki wadah untuk mempromosikan prodak mereka lebih jauh, sehingga dengan adanya peluang ini maka perancangan Rest Area dan juga pembuatan budidaya jamur dirasa dapat memecahkan permasalahan yang sedang di hadapi oleh Desa Ampeldento tersebut. dengan adanya perencanaan Rest Area ini selain memfasilitasi pengguna jalan untuk beristirahat di harapkan dapat mawadahi mata pencaharian petani jamur yang berada di desa ampeldento dan juga memajukan pendapatan Desa Ampeldento ini sendiri, selain itu penerapan tema arsitektur kontemporer yang di aplikasikan pada perancangan pembuatan Rest Area ini ditujukan supaya Rest Area ini dapat berkembang secara dinamis, untuk metode perancangan yang di gunakan yaitu melalui survey lapangan dan literature.

Kata kunci : Ekonomi Masyarakat, Tempat Istirahat, Ampeldento

ABSTRACT

With the construction of the Pandaan - Malang City toll road, then continued the construction of two toll gates to Malang City and Abdurrahman Saleh airport, it has a direct good impact on the current economic activities of the Ampeldento Village community, one of which is the increasing growth of MSMEs in the Ampeldento Village community plus the majority of the Village community. Ampeldento itself works as a mushroom farmer who does not yet have a place to promote their products further, so with this opportunity, the design of the Rest Area and also the manufacture of mushroom cultivation is considered to be able to solve the problems that are being faced by the Ampeldento Village. With this Rest Area planning, in addition to facilitating road users to rest, it is hoped that it can accommodate the livelihoods of mushroom farmers in Ampeldento Village and also advance the income of Ampeldento Village itself, besides that the application of contemporary architectural themes that are applied to the design of making this Rest Area is aimed at so that this Rest Area can develop dynamically, the design method used is through field surveys and literature.

Key Word : Community Economy, Rest Area, Ampeldento

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Malang saat ini merupakan salah satu kawasan kota pariwisata dan juga kota pelajar yang dimana setiap tahunnya tercatat memiliki pendatang kurang lebih sebesar 4.824.407 orang dimana angka ini termasuk wisatawan nasional maupun wisatawan mancanegara, oleh sebab itu dengan banyaknya pendatang pendatang yang diperkirakan juga meningkat setiap tahunnya maka salah satu alternatif yang di ambil adalah dengan di bangunnya jalan tol Kota Pasuruan – Kota Malang dibangunnya jalan tol ini di maksudkan untuk mengurai kemacetan karna banyaknya pendatang yang menuju Kota Malang.

Dengan dibangunnya exit tol dari malang ke kota pandaan maka perlu adanya Rest Area yang dibangun sebagai fasilitas untuk istirahat para pengendara, dan lokasi dibangunnya Rest Area ini berada di daerah Desa Ampeldento, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Lokasi ini cukup strategis dikarnakan berada di arah menuju exit Tol Kota Pasuruan – Kota malang sekaligus berada di arah menuju Bandara Abdurahman Shaleh.

Tidak hanya itu saja, akan tetapi pemerintah Desa Ampeldento juga ingin mewujudkan Desa Ampeldento sebagai Desa Mandiri dari segi finansial, hal ini pula yang melatarbelakangi pembangunan Rest Area di Desa Ampeldento dengan memanfaatkan potensi tapak yang ada, tidak cukup dengan membangun Rest Area sebagai kawasan yang bersifat komersial mewadahi UMKM masyarakat Desa Ampeldento tidak kalah penting juga, dari hasil analisa social yang sudah dilakukan masyarakat Desa Ampeldento ini merupakan Petani Jamur Tiram dengan hasil olahan jamur tiram yang di ekspor ke berbagai kota di Indonesia, hal ini dapat dikembangkan juga dengan cara menyediakan lahan untuk budidaya tanaman jamur tiram yang berada di dalam Rest Area (Bps Kab.Malang, 2015)

Tujuan Perancangan

1. Fungsi

Fungsi dibangunnya Rest Area ini adalah sebagai tempat istirahat untuk pengemudi, penumpang dan kendaraan itu sendiri ketika akan menuju exit tol Pandaan – Kota Malang selain itu fungsi lain dari Rest Area ini juga sebagai wadah untuk memajukan UMKM bagi masyarakat Desa Ampeldento ini sendiri, setelah melakukan analisa lebih lanjut mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Ampeldento ini ternyata mayoritas penduduk desa ampeldento ini merupakan petani jamur tiram yang mana setiap tahunnya melakukan ekspor jamur tiram baik itu berupa olahan

maupun pembibitan dan bahan mentah. Dengan adanya potensi ini maka di bangunnya Rest Area ini tidak hanya sebagai tempat beristirahat saja akan tetapi juga sebagai tempat untuk budidaya jamur yang sedang berkembang di Desa Ampeldento ini.

2. Desain

Untuk desain yang di aplikasikan pada bangunan Rest Area dan Pusat Budidaya Jamur Tiram di ampeldento ini menggunakan konsep desain kontemporer desain, dengan menggunakan pendekatan green building, penggunaan desain kontemporer ini dengan tujuan bahwa desain kontemporer ini lebih dinamis dan gaya arsitektur ini tidak akan mudah tergerus oleh zaman karna dapat dikembangkan, sedangkan pendekatan green building sendiri bertujuan sebagai cara untuk mengatasi kerusakan lingkungan dan juga dapat memberikan manfaat dari segi sector industry dan juga finansial, selain itu hal ini juga dapat memberikan manfaat bagi para penggunannya (Chiara, J. D. & Crosbie 2001)

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mengatasi luapan air sungai yang masuk kedalam tapak ketika musim hujan ?
- b. Bagaimana cara mengembangkan UMKM di Desa Ampeldento ini dengan dibangunnya Rest Area di kawasan ini ?
- c. Bagaimana cara mengatasi area tapak yang lebih rendah dari permukaan jalan ?
- d. Bagaimana cara mengatasi kebisingan yang masuk di area sekitar tapak ?
- e. Bagaimana cara mengatasi sirkulasi pada area tapak yang relative cukup sempit ?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. Dalam buku Indonesian Architecture Now , karya Imelda Akmal, digambarkan karya-karya arsitektur yang kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun dalam satu dasawarsa terakhir dan cukup menggambarkan trend arsitektur dalam negeri. Trend yang berkembang dalam satu dasawarsa terakhir didominasi oleh pengaruh langgam Arsitektur modern yang memiliki kesamaan ekspresi dengan karya arsitektur modern dari belahan dunia barat di dekade 60-an. Karya-karya

arsitektur kontemporer Indonesia memiliki kesamaan dengan karya Mies van de Rohe, Wassily karya Marcel Breuer atau kursi B306 chaise-lounge karya Le Corbusier dan lounge chair karya Charles Eames. Arsitektur kontemporer telah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang secara internasional sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai definisi dari arsitektur kontemporer (Imelda A, 2005).

Menurut (L. Hilberseimer, Contemporary Architects 2 1964) berpendapat bahwa gaya arsitektur kontemporer mencerminkan sebuah kebebasan berekspresi dalam seni berarsitektur, menginginkan sesuatu yang berbeda sekaligus merupakan ilmu baru atau biasa disebut penggabungan dalam berbagai seni berarsitektur (L, Hilberseimer 1964).

Sedangkan menurut (Konnemann, World of Contemporary Architecture 2000) Gaya arsitektur kontemporer adalah suatu gaya yang bertujuan untuk mendemonstrasikan sesuatu terutama dalam memajukan teknologi selain itu bebas mengekspresikan kebebasan suatu gaya arsitektur (Konnemann, 2000).

Karakteristik

Beberapa ciri atau karakter yang menguatkan arsitektur kontemporer (Faisal, 2018) antara lain :

- a. Penggunaan komposisi garis lengkung dan garis lurus
- b. Penggunaan material logam, kaca dan material baru lainnya
- c. Banyaknya bukaan untuk cahaya.

Tinjauan Fungsional

Judul laporan konsep yang di usung adalah Rest Area dan Budidaya Jamur, Desa Ampeldento. untuk dapat mengetahui judul terdiri dari beberapa kata kunci pendukung yang berdasar dengan objek perancangan laporan konsep.

REST : Rest yang berarti istirahat bermakna sebagai tempat untuk beristirahat untuk melepaskan kelelahan, ataupun kejenuhan.

AREA : Area yang berarti adalah berarti tempat atau wilayah, yang berarti tempat atau wilayah untuk di lakukannya sebuah kegiatan

BUDIDAYA : dikutip dari accurate.id budidaya bermakna suatu istilah yang berhubungan dengan suatu proses memperbanyak sumber daya hayati, yang biasanya terdapat dalam bidang perkebunan, peternakan, dan pertanian. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2018)

JAMUR : Jamur sendiri merupakan tanaman yang tidak memiliki klorofil sehingga tidak bisa melakukan proses fotosintesis untuk menghasilkan makanan sendiri. Jamur hidup dengan cara mengambil zat-zat makanan seperti selulosa, glukosa, lignin, protein dan senyawa pati dari.

DESA AMPELDENTO : Desa Ampeldento merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Desa ini memiliki luas 225.01 Ha, wilayah Desa Ampeldento ini sendiri didominasi oleh lahan pertanian dan permukiman, wilayah desa ampeldento ini sendiri dibagi menjadi 4 dusun yaitu adalah Dusun Jumpat, Dusun Bunder, Dusun Kasin Putuk, dan Dusun Kasin Krajan. Selain itu untuk batasan wilayah Desa Ampeldento sendiri antara lain Bunut Wetan, Sumber Kradean, Sekarpuro dan Asrikaton, Pakis Kembar.

Tinjauan Tapak

Lokasi yang digunakan sebagai lokasi perancangan Rest Area dan Budidaya Jamur ini berlokasi di Desa Ampeldento, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini didasari dari beberapa aspek yaitu lokasi yang berada di dekat Exit Tol Pandaan – Kota Malang dan juga berdekatan dengan bandara Abdurahman Shaleh.

Lokasi tapak berada di Jl. Raya Ampeldento, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Lahan merupakan kepemilikan desa yang sebelumnya disewakan oleh pihak pemerintah desa sebagai lahan pertanian. Luas Tapak sebesar 7.745 m², dengan peraturan ruang dari pemerintah Kabupaten Malang, yaitu KDB sebesar 50%, KLB 0,5 dan GSJ minimal 50% dari lebar jalan utama. (desa ampeldento pakis kab.malang, 2015)



- Batas Utara : Bunut Wetan
- Batas Timur : Pakis Kembar
- Batas Selatan : Sumber Kradean
- Batas Barat : Sekarpuro dan Asrikaton

Gambar 2. Analisa Site
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Tinjauan Program Ruang

Berikut merupakan table besaran ruang menurut klasifikasinya masing masing.

a. Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Food Court & Coffee Shop	5120
2	Budidaya Jamur & Pusat Oleh Oleh	1720
3	Mini Market	216
4	toilet	552
5	Musholla	196
	ATM	144
Total besaran		7.952 m2

Tabel 1. Fasilitas Utama
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

b. Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Pos Jaga	108
2	Ruang Driver	646
Total besaran		754

Tabel 2. Fasilitas Penunjang
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

c. Fasilitas Pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Pengelola	1.200
Total besaran		1.200

Tabel 3. Fasilitas Pengelola
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

d. Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Genset Utama	54
2	Ruang Gneset Cadangan	27
Total besaran		81

Tabel 4. Fasilitas Service
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

e. Ruang Luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	2.425
2	Parkir sepeda motor	415
Total besaran		2.820

Tabel 5. Ruang Luar
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

f. Total Luasan Ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	7.952
2	Ruang penunjang	754
3	Ruang pengelola	1.200
4	Ruang service	81
Total besaran		9.987
Lahan parkir		2.820

Tabel 6. Total Luasan Ruang
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

METODE PERANCANGAN

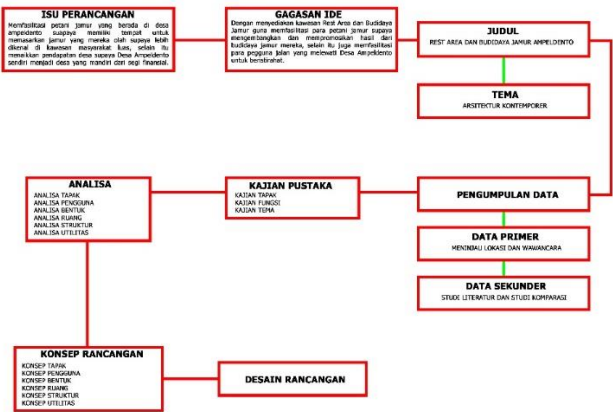
Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Rest Area dan Budidaya Jamur ini menggunakan beberapa metode dan analisa yang di dapat dari kawasan setempat dan juga dari masyarakat setempat. Metode tersebut merupakan penjelasan yang telah terkumpul dan diterapkan pada teori yang sudah ada. Dalam perancangan ini terdapat beberapa langkah yang kami terapkan, antara lain :

1. Ide Perancangan

a. Ide perancangan yang kami gunakan muncul dari hasil analisa kami dalam mengkaji tapak yang berada di Jl. Raya Desa Ampeldento, dari hasil kajian tapak tersebut objek perancangan Rest Area dan Budidaya Jamur yang berada di Desa Ampeldento ini akan dirancang sesuai dengan keadaan alam dan lingkungan sekitar agar dapat bersimbiosis dengan para penggunanya.

b. Selain itu ide perancangan ini di dapat dari analisa sosial yang kami lakukan kepada pemerintah desa setempat dan juga dengan masyarakat setempat, kemudian kami juga melakukan kajian pada beberapa literature terkait perihal perencanaan Rest Area dan Budidaya Jamur ini . penelusuran

informasi ini kami lakukan dengan tujuan sebagai bahan perbandingan dan juga sebagai pemecahan suatu masalah pada lokasi yang akan di kelola.



Tabel 7. Konsep Rancangan
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

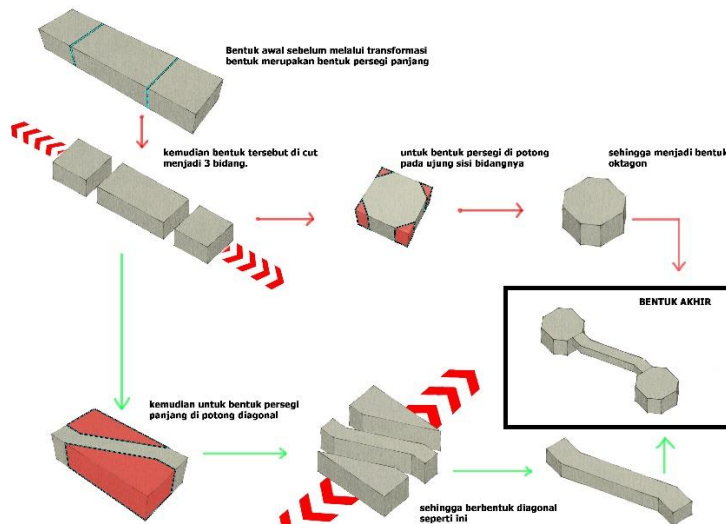
Sesuai dengan analisa yang sudah kami lakukan tapak, tapak memiliki kontur tanah yang lebih rendah dari permukaan jalan sehingga hal inilah yang menyebabkan sungai yang berada di belakang tapak apabila meluap memasuki area tapak tersebut, dari permasalahan di atas maka tapak akan difill lebih tinggi dari bahu jalan, supaya tidak terjadi aliran air yang turun ketapak. Dan untuk mengatasi luapan sungai pembuatan kolam akan ditaruh pada bagian belakang bersandingan dengan alur sungai.



Gambar 3. Skematik Pengukuran
Sumber: Dok.Pribadi

Konsep Bentuk

Konsepan bentuk bangunan mengadaptasi dengan bentuk tapak.



Gambar 4. Ide Awal Bentuk
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Konsep bentuk tapak ini diambil dari sebuah bidang persegi panjang, yang kemudian di potong menjadi 2 bentuk bidang yaitu bentuk persegi dan bentuk persegi panjang, untuk bidang persegi sendiri di potong pada 4 sisinya untuk membentuk sebuah bidang octagon, sedangkan untuk bentuk persegi panjang di potong secara diagonal, kemudian ke dua bidang ini di satukan.



Gambar 5. Hasil Transformasi Bentuk
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Konsep Ruang Dalam

Pemilihan pola ruang *Linier* dalam merespon iklim dikarenakan agar mendapat sirkulasi udara yang baik, dan pencahayaan yang baik agar pengunjung merasa nyaman.



Gambar 6. Ilustrasi Interior Coffee Shop
Sumber: Dok.Pribadi

Untuk interior pada *Coffee Shop* ini menggunakan konsep interior industrial dengan penggunaan material lantai *Unfinished Concrete* kemudian

sebagian sisi dari tembok juga menggunakan *Unfinished Concrete* dan juga penggunaan baja ringan untuk tempat pemasangan lampu.



Gambar 7. Ilustrasi Interior Food Court

Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Untuk interior pada Food Court juga sama mengusung tema industrialis dengan mengekspose beberapa material contohnya menggunakan material lantai *Unfinished Concrete* dan pada interior retail juga menggunakan material *Unfinished Concrete*, selain itu penerapan penggunaan kramik pada dinding retail.



Gambar 8. Ilustrasi Interior Budidaya Jamur

Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Untuk konsep interior pada bangunan budidaya jamur menggunakan konsep industrialis dengan meng ekspose matrial contohnya pada dinding

yang menggunakan batu bata ekspose dan juga *Unfinished Concrete*, selain itu lantai pada interior disini menggunakan kramik *Granite*.

Konsep Ruang Luar

Sirkulasi dalam tapak mengikuti bentuk site, sirkulasinya sendiri diawali dari *Main Entrance* yang berada pada barat tapak dan keluar melalui timur tapak, kemudian pada sekeliling tapak ditanami oleh vegetasi perindang yang berfungsi sebagai fungsi Pereda dikarenakan lokasi yang berbatasan langsung dengan jalan utama sehingga kebisingan cukup tinggi di area ini sekaligus penanaman vegetasi ini berfungsi sebagai peneduh. (Northen, 1977)

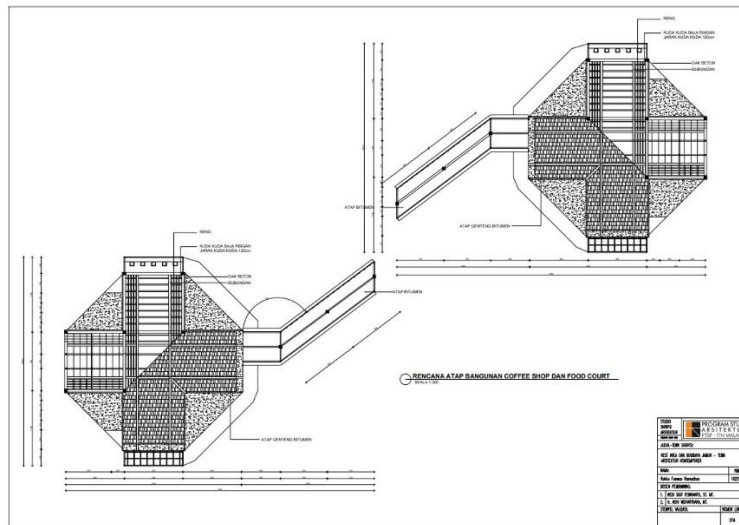


Gambar 9. Site Area dan Budidaya Jamur
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Konsep Struktur

Struktur Atas

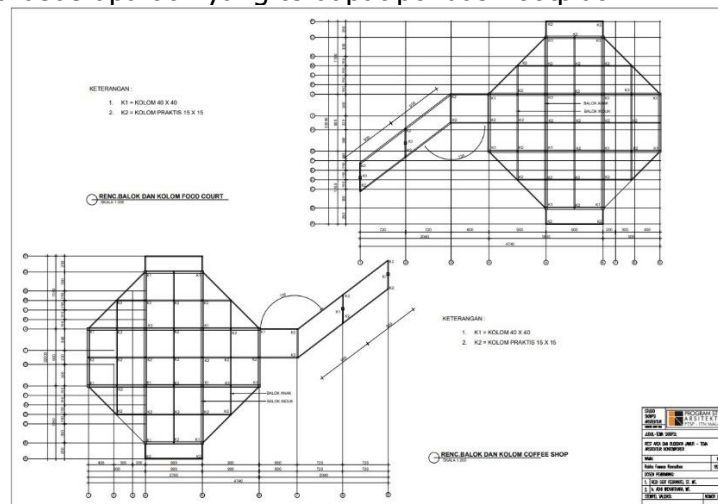
Struktur atap menggunakan rangka atap baja ringan, penggunaan baja ringan disini dikarenakan pemasangan yang lebih praktis dan efisien dan juga material baja ringan yang cukup kuat.



Gambar 10. Konsep Struktur Atas
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Struktur Utama

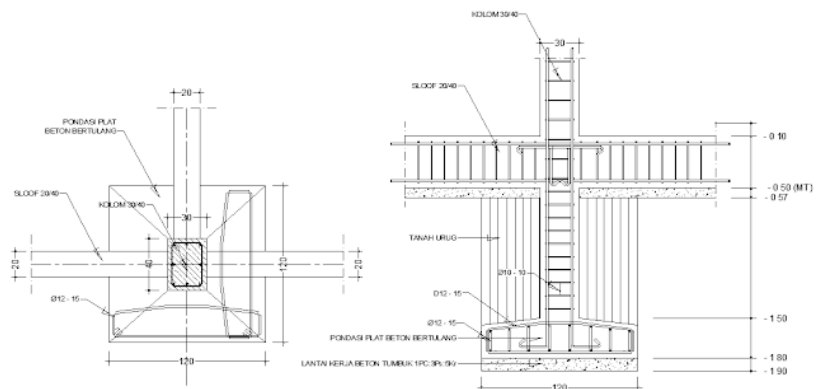
Struktur utama menggunakan system Grid Structure dimana system tersebut biasa digunakan oleh bangunan bangunan pada umumnya dan dapat memberikan kekuatan struktur cukup baik. Karena mampu mendistribusikan beban/momen kesegala arah. Pada beberapa titik yang terdapat pondasi footplat.



Gambar 11. Konsep Struktur Utama
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Struktur Bawah

Struktur bawah menggunakan pondasi footplat dengan penguat. Dan selebihnya menggunakan pondasi batu kali.

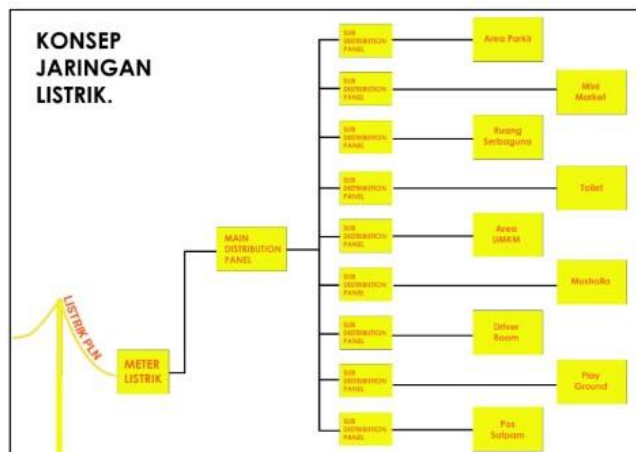


Gambar 12. Konsep Struktur Bawah
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Konsep Utilitas

Konsep system elektrik

Listrik dari PLN disalurkan menuju Meter Listrik lalu disalurkan lagi menuju Main Distribution Panel dan setelahnya akan didistribusikan ke setiap bangunan melalui Sub Distribution Panel.

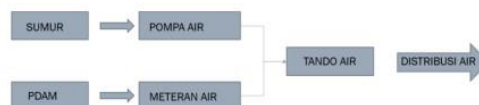


Gambar 13. Konsep Jaringan Listrik
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Konsep system air bersih

Terdapat 2 sumber air bersih yang akan digunakan pada tapak yaitu air dari PDAM dan air dari sumur bor. Air bersih dikumpulkan terlebih dahulu pada tandon air lalu didistribusikan menuju bangunan bangunan yang memerlukan air bersih.

AIR BERSIH



Tabel 8. Air Bersih

Sumber: Dok.Pribadi

Konsep system air kotor

Konsep Utilitas Air Kotor Air kotor dapat di bedakan menjadi:

- Kotoran cair, berasal dari dapur, kamr mandi, wastafel, urinoir
- Kotoran padat, berasal dari WC
- Air hujan Sebelum air kotor tersebut dialirkan ke sungai/rol kota terlebih dahulu di olah menggunakan system sewage water transment (STP) sehingga tidak membahayakan lingkungan.

AIR KOTOR



Tabel 9. Air Kotor

Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Visualisasi Perancangan

Site Plan dan *Layout Plan* pada rancangan Rest Area Dan Budidaya Jamur ini dirancang menyesuaikan bentuk dan kondisi tapak, pada gambar *Site Plan* dan *Layout Plan* dibawah ini dapat di lihat lokasi parkir diletakkan pada barat

tapak dikarenakan area barat tapak lebih luas dari timur tapak, untuk sirkulasi *Entrance* dan *Exit* menggunakan *One Way Sistem Parking area*, dimulai dari timur sebagai *Entrance* dan Barat sebagai *Exit*.



Gambar 14. Site Plan dan Layout Plan

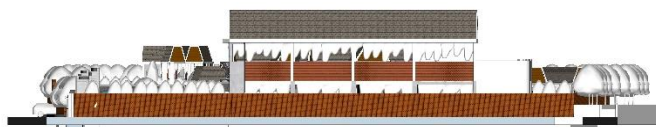
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Selanjutnya untuk gambar tampak dari objek perancangan menunjukkan bahwa banyaknya vegetasi yang mengelilingi site yang berfungsi sebagai peneduh dan juga filter kebisingan dari sekeliling tapak.



Gambar 15. Tampak Depan Rest Area dan Budidaya Jamur

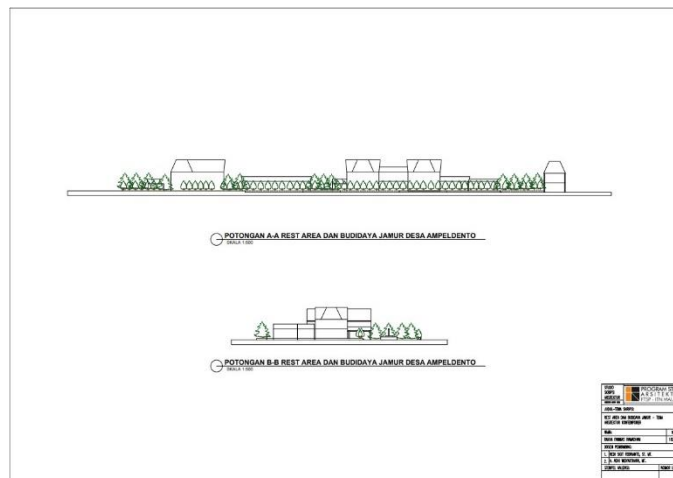
Sumber: Dok.Pribadi, 2022



Gambar 16. Tampak Samping Rest Area dan Buidaya Jamur

Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Untuk gambar potongan tapak sendiri terdiri dari gambar potongan A-A dimana menunjukkan Potongan Site dari tengah dan untuk Potongan B-B sendiri menunjukkan gambar potongan dari tengah lalu menunjukkan barat tapak.



Gambar 17 . Potongan Rest Area dan Budidaya Jamur

Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Selanjutnya untuk gambar perspektif mata burung dapat dilihat secara keseluruhan Rest Area dan Budidaya Jamur.



Gambar 18. Prespektif Mata Burung Rest Area dan Budidaya Jamur

Sumber: Dok.Pribadi, 2022

KESIMPULAN

Kesimpulan yang pertama untuk menanggulangi lokasi tapak yang lebih rendah dari bahu jalan sehingga luapan air sungai yang berada di belakang tapak masuk ke area tapak adalah dengan cara melakukan *Fill Up* / Pengurukan setinggi 1,5 m sehingga rata dengan bahu jalan supaya genangan air tidak masuk kedalam tapak, selain itu penanaman pohon perindang di sekitar tapak juga difungsikan sebagai Pereda kebisingan yang cukup tinggi sekaligus sebagai pencegah luapan air yang berada di belakang tapak.

Dikarnakan luasan tapak yang relatif kecil maka untuk memenuhi lahan parkir yang cukup untuk memfasilitasi pengunjung lokasi parkir ini diletakan pada area barat tapak yang mana pada area barat tapak ini memiliki luasan yang cukup luas sehingga di fungsikan sebagai lahan parkir untuk sirkulasinya sendiri menggunakan system *One Way System Parking Area* yang mana system ini menerapkan system satu jalur untuk pintu masuk dan pintu keluar hal ini difungsikan agar tidak mengganggu lalulintas di jalan umum sehingga tidak menumpuk kemacetan.

Dengan pembangunan Rest Area dan Budidaya Jamur ini tidak hanya memfasilitasi pengguna jalan yang ingin beristirahat atau bersinggah saja seperti pada Rest Area pada umumnya akan tetapi pengunjung juga dapat melihat cara berbudidaya jamur yang dikelola oleh masyarakat desa setempat dan juga dapat menikmati hasil olahan jamur yang di sediakan oleh masyarakat Desa Ampeldento, hal ini dapat mempermudah para petani jamur dan juga UMKM yang mengelola jamur di Desa Ampeldento agar lebih mudah dalam memasarkan prodak hasil olahan mereka. Terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indeks Pembangunan Kabupaten Malang, 2015-2020, Pakis: Badan Pusat Statistik.*
- Maitland, B., 1985. *Perencanaan Pembangunan Rest Area. Jakarta: Langman Group Limited.*
- Chiara, J. D. & Crosbie, M. J., 1983. *Penerapan Arsitektur Kontemporer. Jakarta: McGraw - Hill Book Co.*
- Northen, F. R., 1977. *Perancangan Bangunan Ramah Lingkungan. Jakarta: College of Estate Management.*
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. (2018). *Datawisatawan asing 2014-2019. Surabaya: Author.*
- Nuruzzaman, F. A., 2018. *Rest Area Tol Semarang-Solo KM 456 Kota Salatiga. Semarang: Author.*
- Desa Ampeldento Malang Kab. 2015. *Wilayah Desa Ampeldento Kabupaten Malang, 2015- 2020, Pakis: Desa Ampeldento.*
- Akmal, I., 2005. *Indonesian Architecture Now. Jakarta: Author.*
- Hilberseimer, L., 1964. *Contemporary Architects 2. Karlsruhe: Author*
- Konneman, 2000. *World Of Contemporary Architecture. San Francisco: Konneman Inc.*